

Analisis Kinerja Operasional Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kasiwa, Kabupaten Mamuju

Dewi Febriani Hamjan^{1*}, Hardianti Nur², Widya Utami³

¹²³ Program Studi Teknologi Hasil Perikanan (Universitas Muhammadiyah Mamuju)

*e-mail: dewifebrianihamjan@gmail.com

Abstract:

The operational performance of fisheries ports encompasses all activities and tasks at the port, focusing on serving the community users. This study evaluates the operational performance of PPI Kasiwa in Mamuju by measuring and analyzing performance through assessment parameters. The assessment parameters aim to enhance the port's class and operations to support optimal services. The research method involves direct observation of all activities at PPI Kasiwa. Analysis begins with determining performance parameters, success values, and achievement values, followed by evaluating operational performance. Results show that the operational performance of PPI Kasiwa is 67%, categorized as good ($\geq 50\%$ - $< 80\%$). Good scores are derived from catch production, ice and fuel services, marketing facilities, administrative offices, and amenities like canteens, guard posts, and prayer rooms. The performance decline is due to the lack of processing industry facilities, vessel and gear repair facilities, spare parts supply, clinics, and limited clean water services. The low frequency of vessel visits for loading and unloading and the inadequate condition of lodging facilities also affect performance.

Keywords: operational performance, fisheries landing base, PPI Kasiwa

Abstrak :

Operasional pelabuhan perikanan mencakup pelaksanaan seluruh kegiatan dan pekerjaan di pelabuhan yang berfokus pada pelayanan masyarakat pengguna. Penelitian ini mengevaluasi kinerja operasional PPI Kasiwa di Mamuju dengan mengukur dan menganalisis kinerja melalui parameter penilaian. Parameter penilaian bertujuan meningkatkan kelas pelabuhan dan operasional guna mendukung pelayanan optimal. Metode penelitian melibatkan pengamatan langsung terhadap semua kegiatan di PPI Kasiwa. Analisis dimulai dengan menentukan parameter kinerja, nilai keberhasilan, dan nilai perolehan, kemudian menilai kinerja operasional. Hasil menunjukkan kinerja operasional PPI Kasiwa sebesar 67%, masuk kategori baik ($\geq 50\%$ - $< 80\%$). Nilai baik diperoleh dari produksi hasil tangkapan, pelayanan es dan BBM, sarana pemasaran, kantor administrasi, serta fasilitas seperti kantin, pos jaga, dan tempat ibadah. Penurunan kinerja disebabkan oleh kurangnya fasilitas industri pengolahan, perbaikan kapal dan alat tangkap, suplai suku cadang, poliklinik, serta terbatasnya pelayanan air bersih. Frekuensi rendah kunjungan kapal untuk bongkar muat dan kondisi mess yang tidak layak juga memengaruhi nilai kinerja.

Kata Kunci: Kinerja operasional, pangkalan pendaratan ikan, PPI Kasiwa

PENDAHULUAN

Kabupaten Mamuju, ibu kota Provinsi Sulawesi Barat, memiliki luas wilayah 4.999,69 km². Secara geografis, Kabupaten Mamuju terletak antara 1°38'110'' – 2°54'552'' Lintang Selatan dan 110°54'47'' – 130°5'35'' Bujur Timur. Wilayah ini berbatasan dengan Kabupaten Mamuju Tengah di utara, Provinsi Sulawesi Selatan di timur, Kabupaten Majene, Kabupaten Mamasa, dan Provinsi Sulawesi Selatan di selatan, serta Selat Makassar di sebelah barat (BPS Provinsi Sulawesi Barat, 2021). Kabupaten Mamuju memiliki potensi perikanan yang cukup besar, sehingga ketersediaan sarana prasarana pelabuhan perikanan akan mendukung

pengembangan usaha di sektor kelautan dan perikanan. Kabupaten Mamuju sebagai ibu kota provinsi memiliki pelabuhan perikanan berupa Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kasiwa yang dibangun tahun 2005 dan mulai beroperasi tahun 2007. Pembangunan pelabuhan perikanan tersebut bertujuan untuk menjadi sentra perikanan tangkap di Mamuju. Gempa bumi tahun 2021 mengakibatkan menyebabkan terganggunya operasional pelabuhan yang berdampak langsung pada kegiatan pendaratan ikan. Perbaikan sarana prasarana pelabuhan untuk mendukung operasional terus dilakukan secara bertahap hingga saat ini. Hal tersebut penting karena PPI Kasiwa berperan sebagai salah satu pelabuhan utama untuk menambatkan kapal ikan di Mamuju dan menjadi indikator utama perkembangan sektor perikanan di wilayah tersebut.

Stopford, M. (2009) dalam bukunya menyebut pemanfaatan sumber daya di dermaga perikanan mencakup pengelolaan dan penggunaan fasilitas, infrastruktur, serta peralatan yang optimal untuk mencapai efisiensi operasional. Misalnya manajemen kapasitas dermaga harus dikelola dengan baik untuk meminimalkan waktu tunggu kapal dan memastikan penggunaan yang efisien. Penggunaan gudang dan area penyimpanan perlu diatur sedemikian rupa agar barang dapat diakses dengan mudah dan cepat. Selain itu, pemeliharaan dan perawatan peralatan serta penerapan teknologi dapat meningkatkan efisiensi operasional. Sumber Daya Manusia juga berperan penting dalam mengarahkan tim untuk mencapai tujuan operasional pelabuhan. Pelabuhan perikanan berfungsi sebagai pusat kegiatan perikanan yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas untuk mendukung aktivitas perikanan serta memberikan layanan kepada pengguna pelabuhan (Nasir, 2012).

Namun, manajemen PPI Kasiwa sebagai pusat dalam tata kelola perikanan masih kurang optimal. Infrastruktur, sarana prasarana di PPI ini masih kurang dikelola dengan maksimal serta adanya bangunan yang rusak akibat gempa, yang berdampak negatif pada kinerja PPI. Hal ini tidak hanya menghambat proses pendaratan dan distribusi ikan tetapi juga menurunkan tingkat kepuasan pengguna jasa pelabuhan. Akibatnya, produktivitas efisiensi pelabuhan menurun dan pada gilirannya dapat mempengaruhi ekonomi lokal yang bergantung pada sektor sumber daya ikan. Oleh karena itu, pentingnya mengevaluasi kinerja pelabuhan perikanan guna memastikan apakah kegiatan pelabuhan telah berlangsung dengan optimal serta memeriksa kondisi sarana prasarana yang ada. Evaluasi ini akan membantu menelusuri area yang memerlukan perbaikan, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan meningkatkan kualitas layanan.

Operasional pelabuhan perikanan mencakup pelaksanaan seluruh kegiatan dan pekerjaan di pelabuhan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pengguna. Operasional ini difokuskan atas kepentingan masyarakat yang menggunakan jasa pelabuhan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja operasional PPI Kasiwa sebagai pelabuhan perikanan melalui pengukuran dan analisis yang mendalam. Selain itu, dengan melakukan evaluasi rutin, manajemen pelabuhan dapat mengambil tindakan pencegahan untuk menghindari kerusakan lebih lanjut dan menerapkan langkah-langkah pengembangan yang lebih efektif.

METODE

Penelitian dilakukan melalui pengamatan langsung, penilaian instrumen, dan wawancara di pelabuhan perikanan Kasiwa. Studi pustaka digunakan dalam mendukung data penunjang dari penelitian ini. Aspek penelitian merupakan fasilitas operasional pelabuhan perikanan sebagai parameter analisis kinerja operasional. Tujuannya mengetahui kapasitas dan efisiensi operasional PPI Kasiwa. Untuk mengetahui performa operasional PPI, maka data dianalisis menggunakan metode skoring. Analisis data tersebut mengasumsikan bahwa semua parameter mempunyai tingkat kepentingan berbeda. Semakin tinggi jumlah skor parameter yang diperoleh maka akan semakin baik. Tahap-tahap analisis kinerja operasional pelabuhan perikanan adalah sebagai berikut:

Penentuan parameter pengukuran kinerja pelabuhan perikanan

Tabel 1. Parameter pengukuran kinerja operasional pelabuhan perikanan

No.	Parameter	Deskripsi
1	Produksi	Volume produksi ikan (ton) per hari
2	Frekuensi Kunjungan Kapal	Jumlah kapal yang berkunjung per hari (unit)
3	Pelayanan Es	Penggunaan es per hari
4	Pelayanan BBM	Penggunaan bahan bakar minyak (BBM) per hari
5	Pelayanan Air Bersih	Penggunaan air bersih per hari
6	Kantor Administrasi	Ada atau tidaknya kantor administrasi
7	Pemasaran	Skala pemasaran: internasional, nasional, atau local
8	Industri Pengolahan	Ada atau tidaknya industri pengolahan
9	Fasilitas Perbaikan Alat Tangkap	Ada atau tidaknya fasilitas perbaikan alat tangkap
10	Fasilitas Perbaikan Kapal	Ada atau tidaknya fasilitas perbaikan kapal
11	Fasilitas Suplai Suku Cadang	Ada atau tidaknya fasilitas suplai suku cadang
12	Sarana Pemasaran	Ada atau tidaknya sarana pemasaran (TPI)
13	Mess	Ada atau tidaknya akomodasi seperti mess
14	Kantin	Ada atau tidaknya kantin
15	Tempat Ibadah	Ada atau tidaknya tempat ibadah
16	Poliklinik	Ada atau tidaknya poliklinik
17	Pos Jaga	Ada atau tidaknya pos jaga

Bobot tiap parameter

Bobot setiap parameter ditentukan untuk mengukur kinerja operasional pelabuhan perikanan. Setiap bobot ditentukan berdasarkan kepentingan parameter, sehingga setiap bobot parameter akan berbeda-beda. Adapun proporsi parameter diurutkan berdasarkan nilai kepentingan diantara parameter tersebut. Berikut bobot tiap parameter yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 2. Bobot Parameter Kinerja Pelabuhan Perikanan (Mallawa dalam Jaya, 2019)

No	Parameter	Bobot
1	Produksi	1,0
2	Frekuensi Kunjungan Kapal	1,0
3	Pelayanan Es	1,0
4	Pelayanan BBM	1,0
5	Pelayanan Air Bersih	1,0
6	Kantor Administrasi	0,5
7	Pemasaran	0,6
8	Industri Pengolahan	0,6
9	Fasilitas Perbaikan Alat Tangkap	0,5
10	Fasilitas Perbaikan Kapal	0,5
11	Fasilitas Suplai Suku Cadang	0,4
12	Sarana Pemasaran	0,4
13	Mess	0,3
14	Kantin	0,3
15	Tempat Ibadah	0,3

16	Poliklinik	0,3
17	Pos Jaga	0,3

Penentuan nilai keberhasilan dan nilai parameter

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kinerja operasional pelabuhan perikanan, maka sebelumnya dilakukan penentuan nilai atau skor keberhasilan untuk masing-masing parameter. Dasar penilaian nilai keberhasilan mengacu pada nilai indikator parameter yang telah ditetapkan menurut cara perhitungan nilai keberhasilan dan nilai parameter oleh Mallawa dalam Jaya, 2019 sebagai berikut:

Tabel 3. Cara perhitungan nilai keberhasilan dan nilai parameter

No.	Parameter	Tujuan	Nilai Keberhasilan	Nilai Parameter
1	Produksi	Volume produksi ikan (ton) per hari	≥ 2 ton	5
			$< 2 - 1$ ton	3
			< 1 ton	1
2	Frekuensi kunjungan kapal per hari (unit)	Jumlah kunjungan kapal (unit) per hari	≥ 15 unit	5
			$< 15 - 7$ unit	3
			< 7 unit	1
3	Pelayanan es	Penggunaan es per hari	≥ 4 ton	5
			$< 4 - 2$ ton	3
			< 2 ton	1
4	Pelayanan BBM	Penggunaan BBM per hari	≥ 3 ton	5
			$< 3 - 1,5$ ton	3
			$< 1,5$ ton	1
5	Pelayanan air bersih	Penggunaan air bersih per hari	≥ 30 ton	5
			$< 30 - 15$ ton	3
			< 15 ton	1
6	Kantor Administrasi	Keberadaan kantor administrasi	Tersedia berfungsi	5
			Tersedia tidak berfungsi	3
			Tidak tersedia	1
7	Pemasaran	Skala pemasaran	Internasion	5
			alNasional	3
			Lokal	1
8	Industri Pengolahan	Keberadaan industri pengolahan	Tersedia berfungsi	5
			Tersedia tidak berfungsi	3
			Tidak tersedia	1
9	Fasilitas perbaikan alat tangkap	Keberadaan fasilitas perbaikan alat tangkap	Tersedia berfungsi	5
			Tersedia tidak berfungsi	3
			Tidak tersedia	1
10	Fasilitas perbaikan kapal	Keberadaan fasilitas perbaikan kapal	Tersedia berfungsi	5
			Tersedia tidak berfungsi	3
			Tidak tersedia	1

11	Fasilitas suplai suku cadang	Keberadaan fasilitas suplai suku cadang	Tersedia berfungsi	5
			Tersedia tidak berfungsi	3
			Tidak tersedia	1
12	Sarana pemasaran	Keberadaan sarana pemasaran	Tersedia berfungsi	5
			Tersedia tidak berfungsi	3
			Tidak tersedia	1
13	Mess	Keberadaan akomodasi seperti mess	Tersedia berfungsi	5
			Tersedia tidak berfungsi	3
			Tidak tersedia	1
14	Kantin	Keberadaan kantin	Tersedia berfungsi	5
			Tersedia tidak berfungsi	3
			Tidak tersedia	1
15	Tempat ibadah	Keberadaan tempat peribadahan	Tersedia berfungsi	5
			Tersedia tidak berfungsi	3
			Tidak tersedia	1
16	Poliklinik	Keberadaan fasilitas poliklinik	Tersedia berfungsi	5
			Tersedia tidak berfungsi	3
			Tidak tersedia	1
17	Pos Jaga	Keberadaan pos jaga	Tersedia berfungsi	5
			Tersedia tidak berfungsi	3
			Tidak tersedia	1

Penentuan Nilai Perolehan

Nilai perolehan adalah perkalian antara bobot parameter dengan nilai parameter. Sebelumnya nilai keberhasilan dan nilai parameter telah diketahui, lalu nilai perolehan bisa ditentukan. Setelah itu menentukan nilai riil atau total nilai perolehan yang *menjadi* penentu penilaian kinerja PPI Kasiwa. Adapun cara mendapatkan total nilai perolehan yaitu dengan menjumlahkan nilai-nilai perolehan pada masing- masing parameter.

Penentuan Penilaian Kinerja Pelabuhan

Penentuan penilaian kinerja menggunakan rumus (Mallawa *dalam* Jaya, 2019):

$$\text{Nilai Kinerja PPI} = \frac{\text{Total Nilai Perolehan}}{\text{Nilai Perolehan Maksimum}} \times 100\%$$

Selanjutnya penilaian kinerja PPI Kasiwa dapat diketahui melalui persentasi kinerja yang ditunjukkan pada Tabel di bawah:

Tabel 4. Penilaian Kinerja Pelabuhan Perikanan (Mallawa *dalam* Jaya, 2019)

Persentase Kinerja	Penilaian
≥ 80% - 100%	Kinerja pelabuhan perikanan sangat baik
≥ 50% - < 80%	Kinerja pelabuhan perikanan baik
< 50%	Kinerja pelabuhan perikanan kurang baik

PEMBAHASAN

Dari pengamatan yang dilakukan terkait kinerja operasional PPI Kasiwa dengan melakukan analisis pada penilaian parameter yang ada bahwa produksi perikanan dapat mencapai 4,2 ton setiap hari. Produksi tersebut berasal dari bongkar muat kapal sebanyak 10 unit setiap harinya. Penggunaan es sebanyak 5,1 ton setiap hari. Secara umum, es balok digunakan oleh masing-masing unit kapal penangkapan ikan dengan rata-rata penggunaan sebanyak 50 balok es setiap tripnya. Untuk pelayanan BBM maupun air bersih mencapai 4,1 ton dan 5,5 ton setiap harinya. Parameter lain yang menjadi penilaian kinerja operasional dermaga perikanan adalah ketersediaan fasilitas. Menurut Sulfitra dan Ariyanto (2018) Fungsi pelabuhan perikanan dapat berjalan baik apabila terdapat fasilitas utama, fungsional, dan penunjang. Ketiga jenis fasilitas ini mendukung peningkatan kinerja operasional pelabuhan perikanan.

Fasilitas berupa kantor administrasi tersedia juga berfungsi dengan baik di dermaga perikanan Kasiwa. Instrumen pemasaran berlaku nasional juga tersedia cukup baik, mengingat hasil tangkapan yang didaratkan di PPI Kasiwa akan didistribusikan secara regional dan nasional seperti ke daerah Palopo, Siwa dan Makassar hingga ke Pulau Kalimantan. Saat ini Kabupaten Mamuju menjadi salah satu penopang Ibu Kota Negara (IKN) sehingga salah satu dampak baiknya yaitu meluasnya distribusi sektor kelautan. Hal itu didukung adanya sarana penjualan yang tersedia dan berfungsi dengan baik. Kegiatan pemasaran berupa upaya peningkatan pendapatan mencakup pemasaran lokal, antar pulau, nasional, dan ekspor. Aktivitas ini melibatkan pedagang pengecer menjual hasil tangkapan di sekitar lokasi, pengecer antar pulau, serta para eksportir (Soumokil, 2020).

Fasilitas lain yang tersedia dan berfungsi adalah kantin, tempat ibadah dan pos jaga. Fasilitas tersebut mendukung jalannya aktivitas yang berlangsung setiap hari di PPI Kasiwa. Namun, fasilitas berupa mess seharusnya digunakan oleh pengunjung pelabuhan tidak dimanfaatkan dengan baik meskipun tersedia di PPI Kasiwa. Hal tersebut karena fasilitas mess belum layak untuk dimanfaatkan oleh pengunjung. Parameter kinerja operasional lain berupa fasilitas industri pengolahan, fasilitas perbaikan alat tangkap, fasilitas perbaikan kapal, fasilitas suplai suku cadang hingga poliklinik tidak tersedia di PPI Kasiwa. Kapal-kapal penangkap ikan melakukan perbaikan dan perawatan peralatan melaut di luar pelabuhan karena belum tersedianya tempat tersebut. Termasuk sarana pengolahan tidak ada di area PPI Kasiwa sehingga pemanfaatan lebih lanjut ikan-ikan hasil tangkapan menjadi kurang efektif. Ketersediaan Industri pengolahan ikan di area dermaga perikanan akan mendukung optimalisasi pemanfaatan sumberdaya biota laut. Keseluruhan penilaian parameter dan nilai keberhasilannya dianalisis seperti tabel di bawah:

Tabel 5. Nilai keberhasilan dan nilai parameter

No.	Parameter	Nilai keberhasilan	Nilai Parameter
1	Produksi	4.2 ton/hari	5
2	Frekuensi Kunjungan Kapal	10 unit/hari	3
3	Pelayanan Es	5.1 ton/hari	5
4	Pelayanan BBM	4.1 ton/hari	5
5	Pelayanan Air Bersih	5.5 ton/hari	1
6	Kantor administrasi	Tersedia berfungsi	5
7	Pemasaran	Nasional	3
8	Industri Pengolahan	Tidak tersedia	1
9	Fasilitas perbaikan alat tangkap	Tidak tersedia	1
10	Fasilitas perbaikan kapal	Tidak tersedia	1

11	Fasilitas suplai suku cadang	Tidak tersedia	1
12	Sarana pemasaran	Tersedia berfungsi	5
13	Mess	Tersedia tidak berfungsi	3
14	Kantin	Tersedia berfungsi	5
15	Tempat ibadah	Tersedia berfungsi	5
16	Poliklinik	Tidak Tersedia	1
17	Pos jaga	Tersedia berfungsi	5

Pada tabel di atas, nilai keberhasilan adalah nilai rill yang untuk menentukan nilai parameter sehingga ntuk menentukan nilai perolehan maka nilai parameter dikalikan dengan bobot parameter seperti pada tabel di bawah:

Tabel 6. Hasil perhitungan nilai perolehan

No	Parameter	Bobot Parameter (A)	Nilai Parameter (B)	Nilai Perolehan (A x B)
1	Produksi	1,0	5	5,0
2	Frekuensi Kunjungan Kapal	1,0	3	3,0
3	Pelayanan Es	1,0	5	5,0
4	Pelayanan BBM	1,0	5	5,0
5	Pelayanan Air Bersih	1,0	1	1,0
6	Kantor administrasi	0,5	5	2,5
7	Pemasaran	0,6	3	1,8
8	Industri Pengolahan	0,6	1	1,6
9	Fasilitas perbaikan alat tangkap	0,5	1	0,5
10	Fasilitas perbaikan kapal	0,5	1	0,5
11	Fasilitas suplai suku cadang	0,4	1	0,4
12	Sarana pemasaran	0,4	5	2,0
13	Mess	0,3	3	0,9
14	Kantin	0,3	5	1,5
15	Tempat ibadah	0,3	5	1,5
16	Poliklinik	0,3	1	1,0
17	Pos jaga	0,3	5	0,3
Total Bobot		10	Total Nilai Perolehan	33,5

Tabel di atas menunjukkan bahwa total nilai perolehan dari 17 parameter yang dianalisis sebesar 33,5. Nilai perolehan kemudian dibagi dengan nilai perolehan maksimum sehingga menunjukkan persentasi nilai hasil dari analisis kinerja operasional di PPI Kasiwa Mamuju sebesar 67 %. Nilai tersebut menunjukkan bahwa PPI Kasiwa sebagai pelabuhan perikanan termasuk dalam kategori kinerja pelabuhan perikanan yang baik. Jumlah produksi yang tinggi, sarana pemasaran yang, pelayanan es dan BBM, termasuk fasilitas berupa tempat ibadah, pos jaga dan kantin adalah paraemeter yang membuat kinerja PPI Kasiwa baik. Tidak tersedianya fasilitas pengolahan, fasilitas perbaikan kapal, fasilitas suplai suku cadang kapal dan alat tangkap serta poliklinik di area PPI Kasiwa menyebabkan perolehan nilai kinerja operasionalnya tidak mencapai kategori sangat baik. Begitu pula fasilitas lain seperti mess yang tersedia namun tidak berfungsi, sarana pemasaran

yang masih menjangkau sektor regional dan nasional serta frekuensi kunjungan kapal yang melakukan bongkar muat masih kurang.

Produksi

Produksi hasil tangkapan yang didaratkan di PPI Kasiwa adalah sebesar 4,2 ton setiap hari. Dari analisis penilaian kinerja operasional pelabuhan perikanan untuk parameter produksi menunjukkan angka maksimum dengan nilai keberhasilan ≥ 2 ton. Hal ini melebihi standar indikator pada Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/2012 Tentang Kepelabuhan Perikanan yaitu aktivitas bongkar muat ikan dan pemasaran hasil perikanan maksimal rata-rata 2 ton/hari.

Produksi merujuk pada hasil tangkapan yang dibawa ke pelabuhan perikanan. Menurut Kahar (2013), tangkapan yang didaratkan di pelabuhan perikanan umumnya terdiri dari berbagai jenis ikan demersal dan pelagis, termasuk cakalang, tuna, tongkol, kerapu, udang, teripang, dan jenis ikan lainnya. Di PPI Kasiwa, tangkapan yang dominan adalah ikan pelagis seperti layang, kembung, tongkol, dan cakalang. Jenis ikan ini sering didaratkan di PPI Kasiwa dan memiliki nilai ekonomi tinggi. Keberadaan hasil tangkapan di pelabuhan perikanan akan menentukan tingkat operasional fasilitas yang ada, karena hasil tangkapan (produksi) merupakan salah satu indikator utama dari fungsionalitas pelabuhan perikanan (Lubis, 2012).

Frekuensi Kunjungan Kapal

Frekuensi Kunjungan Kapal di PPI Kasiwa Mamuju sebanyak 10 unit setiap hari. Nilai parameter yang diperoleh di angka minimum. Penelitian lain oleh Rahmadani (2021) tentang kinerja operasional PPI Lappa Sinjai menemukan hasil bahwa pencapaian parameter frekuensi kunjungan kapal rata-rata 11 unit kapal/hari. Berbeda dengan hasil yang diperoleh oleh Fada (2021) yang menunjukkan rata-rata kunjungan kapal di PPI Paotere yaitu 27 unit kapal/hari. Nilai parameter yang lebih tinggi dan menunjukkan nilai parameter maksimum. Keberadaan armada penangkapan ikan di sebuah pelabuhan perikanan sangat berperan dalam menentukan jumlah produksi hasil tangkapan yang didaratkan serta aktivitas operasional di pelabuhan tersebut (Nugroho et al, 2012).

Pelayanan Es, BBM, dan Air Bersih

Pelayanan BBM dan es menunjukkan nilai perolehan maksimum, namun pelayanan air bersih justru menunjukkan nilai perolehan minimum. Suplai bahan bakar minyak untuk keperluan melaut rata-rata sebanyak 4,1 ton per hari. Umumnya nelayan pada unit alat tangkap akan menggunakan hingga 300 liter per trip sehingga suplai BBM di PPI Kasiwa dengan sejumlah unit alat tangkap yang ada melebihi 4 ton per harinya atau 4 ribu liter BBM akan dipasok di PPI Kasiwa untuk unit alat tangkap yang akan beroperasi. Untuk mendukung kinerja operasional pelabuhan perikanan, pelayanan BBM harus mampu memenuhi kebutuhan setiap unit alat tangkap. Jika jumlah BBM di pelabuhan belum mencukupi untuk semua nelayan, maka dilakukan pengaturan dengan membatasi jumlah BBM per nelayan agar semua nelayan dapat memperoleh BBM (Rizkiana et al., 2018).

Selain pelayanan BBM, pelayanan kebutuhan es juga menjadi sangat penting dalam menganalisis kinerja operasional Pelabuhan perikanan. PPI Kasiwa Mamuju nyatanya belum menyediakan fasilitas pelayanan es bagi nelayan yang akan melakukan penangkapan ikan. Meskipun parameter ini memenuhi nilai perolehan dan keberhasilan yang maksimum, tetapi ketersediaan pabrik es untuk mendukung pemenuhan kebutuhan es bagi pengguna pelabuhan perikanan Kasiwa belum terpenuhi. Penggunaan es merupakan salah satu kebutuhan logistik penting bagi nelayan untuk menjaga mutu dan kualitas hasil tangkapan mereka (Muhibuddin, 2020).

Penggunaan air bersih di area pelabuhan perikanan merupakan salah satu parameter yang dinilai. Pelayanan air bersih di PPI Kasiwa menunjukkan nilai perolehan minimum. Hal tersebut karena ketersediaan air bersih di Pelabuhan masih terbatas. Rata-rata unit penangkapan ikan akan membutuhkan air bersih 500 liter untuk pengoperasiannya. Air bersih di pelabuhan perikanan tidak hanya digunakan untuk kebutuhan logistik nelayan, tetapi juga untuk seluruh aktivitas di pelabuhan. Penggunaan air di pelabuhan bergantung pada penggunaannya. Nelayan memanfaatkan air bersih untuk keperluan minum, mandi, WC, membersihkan hasil tangkapan, serta membersihkan kapal dan alat tangkap. Sementara itu, pihak pelabuhan menggunakan air bersih untuk membersihkan dermaga dan lantai TPI (Ginting, 2011). Ketersediaan air bersih, es, dan BBM dalam jumlah yang cukup dan memadai untuk operasional kapal perikanan sangat penting untuk kelancaran usaha perikanan (Suherman, 2020).

Sarana dan Prasarana

Pelabuhan perikanan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang dipergunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan (Permen no PER.08/MEN/2012). Lubis (2007) dalam Suomokil (2020) menyebut bahwa Keberhasilan pengembangan sektor perikanan sangat bergantung pada dukungan sarana dan prasarana seperti pelabuhan perikanan, yang berperan sebagai penghubung antara aktivitas penangkapan ikan di laut dan aktivitas pengolahan serta pemasaran di darat. Selain itu, pelabuhan perikanan merupakan pusat aktivitas yang terkait dengan usaha penangkapan ikan dan usaha-usaha pendukung lainnya, seperti penyediaan bahan perbekalan, perkapalan, perbengkelan, dan pengolahan hasil tangkapan.

Pelabuhan perikanan selayaknya memiliki fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang. Lubis (2006) dalam Rahmadani (2022) menyebut bahwa Pelabuhan perikanan adalah lokasi dengan beragam fasilitas yang mendukung fungsi dan perannya sebagai pelabuhan. Fasilitas-fasilitas di pelabuhan perikanan atau pangkalan pendaratan ikan meliputi fasilitas utama, fasilitas fungsional, dan fasilitas penunjang. Menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.08/MEN/2012, pelabuhan perikanan berperan dalam mendukung kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungan mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan, hingga pemasaran (Permen KP, 2012).

Hasil analisis nilai perolehan untuk parameter fasilitas perbaikan kapal dan alat tangkap, suplai suku cadang menunjukkan angka minimum. Hal itu karena tidak tersedianya fasilitas tersebut di area PPI Kasiwa. Hal ini menyebabkan nilai perolehan untuk parameter tersebut rendah dan menurunkan kinerja operasional pelabuhan.

PPI Kasiwa sebagai pelabuhan perikanan selayaknya memiliki fasilitas-fasilitas tersebut, termasuk sarana dan prasarana yang tersedia akan dapat mempermudah kegiatan operasional. Namun, beberapa fasilitas masih belum tersedia di PPI Kasiwa seperti fasilitas industri pengolahan, fasilitas perbaikan kapal dan alat tangkap serta fasilitas penyedia suplai suku cadang. Menurut Ardiansyah (2022) yang menemukan beberapa fasilitas di PPI Kasiwa juga mengalami kerusakan seperti pabrik es balok dan solar packed dealer nelayan (SPDN) tidak dapat dimanfaatkan lagi setelah beberapa kali mengalami kerusakan akibat tidak terkelola dengan baik. Serta masih minimnya ketersediaan es balok dan BBM yang digunakan untuk melaut.

Gempa bumi tahun 2021 menyebabkan banyak fasilitas mengalami kerusakan parah dan memerlukan perbaikan segera. Hal ini penting karena PPI Kasiwa adalah salah satu pelabuhan pendaratan ikan di Mamuju dan menjadi barometer perkembangan perikanan di daerah tersebut (Ardiansyah, 2022).

Ketersediaan sarana pemasaran menunjukkan nilai tertinggi. Sarana pemasaran berupa tempat pelelangan ikan yang aktif dan berfungsi di PPI Kasiwa berkontribusi signifikan terhadap penilaian keberhasilan yang tinggi. Operasional pelabuhan perikanan meliputi kegiatan pelelangan hasil tangkapan yang merupakan aktivitas utama dan dilakukan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Selain itu, ikan hasil tangkapan yang sudah dilelang akan disortir dan dikemas (sorting and packing) untuk dipasarkan atau diolah lebih lanjut. Kegiatan pengolahan (processing) meliputi pendinginan, pembekuan, penggaraman, pengalengan, dan lain-lain. Pengangkutan hasil produksi merupakan mata rantai penting dalam kegiatan perikanan, menghubungkan pelabuhan dengan kota-kota tujuan pemasaran domestik maupun internasional, yang mempengaruhi harga jual. Kegiatan pemasaran mencakup pemasaran lokal, antar pulau, dan ekspor, dengan keterlibatan pedagang dan pengecer di sekitar lokasi, pedagang antar pulau, dan para eksportir (Suomokil, 2020).

Ketersediaan fasilitas penunjang sangat penting dalam kegiatan operasional pelabuhan perikanan, khususnya di PPI Kasiwa. Fasilitas seperti mess, kantin, tempat ibadah, poliklinik, dan pos jaga merupakan parameter untuk mengukur kinerja pelabuhan. Menurut Permen KP (2012), fasilitas penunjang meliputi mess operator, tempat peribadatan, pertokoan, dan pos jaga. Analisis menunjukkan bahwa fasilitas kantin, pos jaga, dan tempat ibadah memiliki nilai maksimum yaitu 5. Namun, mess yang tidak berfungsi hanya mendapatkan nilai 3. Poliklinik, sebagai fasilitas penunjang kesejahteraan, juga menjadi parameter penting. Ketidakhadiran poliklinik di PPI Kasiwa menyebabkan nilai keberhasilan yang rendah, sehingga mempengaruhi kinerja operasional pelabuhan. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan operasional akan berjalan dengan optimal jika didukung oleh fasilitas dan pelayanan yang baik dari pengelola pelabuhan (Najah *et al*, 2012).

SIMPULAN

- a. Kinerja operasional Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kasiwa Kabupaten Mamuju memperoleh hasil penilaian sebesar 67% dari 17 parameter yang dianalisis. Nilai perolehan tersebut menunjukkan bahwa kinerja operasional PPI Kasiwa berada dalam kategori baik yaitu pada kisaran nilai $\geq 50\%$ - $<80\%$.
- b. Pencapaian nilai perolehan yang baik berasal dari parameter produksi hasil tangkapan, terpenuhinya pelayanan es dan BBM, tersedianya sarana pemasaran, adanya kantor administrasi serta tersedia dan berfungsinya fasilitas berupa kantin, pos jaga dan tempat ibadah.
- c. Parameter yang menyebabkan rendahnya perolehan nilai kinerja adalah tidak tersedianya fasilitas berupa industri pengolahan, fasilitas perbaikan kapal dan alat tangkap, fasilitas suplai suku cadang, poliklinik serta pelayanan air bersih yang masih terbatas. Frekuensi kunjungan kapal yang melakukan bongkar muat masih rendah dan adanya keberadaan mess yang tidak layak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, M. (2022). *Analisis Pemanfaatan Fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan Kasiwa Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat*. Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan, Universitas Muhammadiyah Mamuju. Sulawesi Barat.
- BPS Sulawesi Barat. (2024). *Sosial dan Kependudukan*. Data Sensus Kependudukan. <https://sulbar.bps.go.id/>
- Fada, A.T., Kurnia, M., Mallowa, A. 2021. *Operational Performance of PPI Paotere Makassar City*. Torani Journal of Fisheries and Marine Science. Volume 4 (2) June 2021: 110-124
- Ginting, R. F. N. (2011). *Kondisi dan Potensi Pengembangan Kepelabuhan Perikanan di*

- Kabupaten Subang Skripsi. Bogor. Mayor Teknologi dan Manajemen Perikanan Tangkap, Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor. Bogor*
- Jaya, I. (2019). *Kinerja Operasional Pelabuhan Perikanan Nusantara Untia, Kota Makassar, Sulawesi Selatan*. Makassar: Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Universitas Hasanuddin.
- Kahar, (2013). *Studi Kesesuaian Fasilitas dengan Jumlah Hasil Tangkapan dan Kemungkinan Pengembangan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Lappa Kabupaten Sinjai*. Skripsi Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.
- Kementrian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. (2012). *Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan NOMOR PER. 08/MEN/2012 tentang Kepelabuhanan Perikanan*.
- Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap No. 432/DPT3/OT.220.D3/I/2008. (2008). *Pedoman Evaluasi Kinerja Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan*. Jakarta.
- Kurnia., Mustaruddin., Lubis, E. (2019). *Proyeksi Produksi Ikan Hasil Tangkapan Di Pelabuhan Perikanan Samudera Kutaraja Provinsi Aceh*. Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan 10(1) :69-77.
- Lubis, E dan Mardiana, N. (2011). *Peranan Fasilitas PPI Terhadap Kelancaran Aktivitas Pendaratan Ikan di Cituis Tangerang*. Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan 1(2): 1-10.
- Lubis, (2012). *Pelabuhan Perikanan*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Muhibuddin, F. T. A. (2020). *Kinerja Operasional Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Paotere Kota Makassar*. Skripsi Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.
- Najah RA., Lubis E., Muningsar R. (2012). *Keberadaan Fasilitas Menurut Aktivitas Di Pelabuhan Perikanan Pantai Lampulo, Banda Aceh*. Marine Fisheries 3(1):55-70.
- Ngamel YA., Lubis E., Pane AB., Solihin I. (2013). *Kinerja Operasional Pelabuhan Perikanan Nusantara Tual*. Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan 4(2):155-172.
- Nasir H., Abdul Rosyid, dan Dian Wijayanto. (2012). *Analisis Kinerja Pengelola Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan, Jawa Tengah*. Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Hlm 32-45
- Nugroho, T., Solihin, I., Fathurohim. (2021). *Faktor-faktor Penentu Kinerja Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Dadap Di Kabupaten Indramayu*. Marine Fisheries 3(1) :91-101.
- Rahmadani, Z. (2020) *Kinerja Operasional Pangkalan Pendaratan Ikan (Ppi) Lappa Kabupaten Sinjai*. Skripsi. Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan Universitas Hasanuddin Makassar.
- Rahmadani, Z., Kurnia, M., Mallawa, A. (2022). *Operational Performance of Fish Landing Base (PPI) Lappa Sinjai Regency*. Torani Journal of Fisheries and Marine Science. Volume 5 (2) June 2022: 102-117
- Rizkiana, L., Solihin, I., Pane, AB. (2018). *Tingkat Kebutuhan Nelayan Terhadap Pelayanan Operasional PPP Kuala Tungkal Provinsi Jambi*. Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan 9(2): 193-203.
- Soumokil, R.P. (2020). *Identifikasi Fasilitas Pokok dan Fasilitas Fungsional Dalam Rangka Peningkatan Produksi di Pelabuhan Perikanan Nusantara Ambon*. Jurnal Masohi. Volume 1 (1) 2020.

- Suherman, A. (2020). *Kinerja Operasional Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pelabuhanratu, Sukabumi, Jawa Barat*. Jurnal Perikanan dan Kelautan. Volume 10 (1) Hal. 87-101.
- Sulfitra dan A. Ariyanto. (2018). *Analisis Evaluasi Kinerja Pelabuhan Perikanan Lampulo dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup dan Pengurangan Angka Pengangguran*. Jurnal Ilmiah Manajemen Muhammadiyah Aceh (JIMMA) 8(1): 34 - 48.